

FUNDAMENTALISME ISLAM

(Studi terhadap Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh :

Bahar Agus Setiawan
NIM: 98522725

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
Ustadzi Hamzah, S. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Jogjakarta, 24 Mei 2003

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di,-
JOGJAKARTA

Assalamu 'allaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

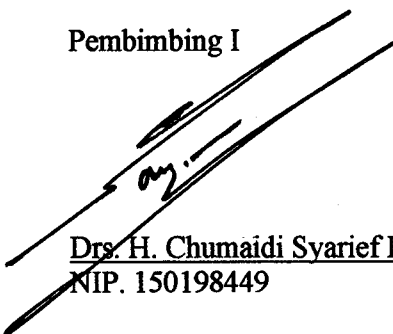
Nama	: Bahar Agus Setiawan
NIM	: 98522725
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: Fundamentalisme Islam (<i>Studi terhadap Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami</i>)

maka selaku Pembimbing I dan Pembimbing II kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.


Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'allaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150198449

Pembimbing II


Ustadzi Hamzah, S. Ag.
NIP. 150298987



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/715/2003

Skripsi dengan judul : *Fundamentalisme Islam (Studi terhadap Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Bahar Agus Setiawan
2. NIM : 98522725
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 17 Juni 2003 dengan nilai: B (75) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

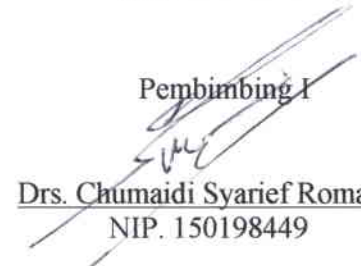
Ketua Sidang


Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150058705

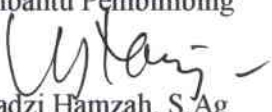
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP. 150275041

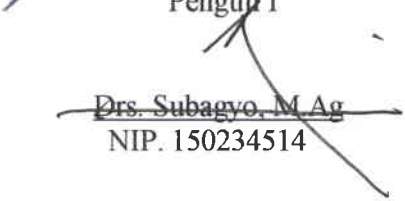
Pembimbing I


Drs. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

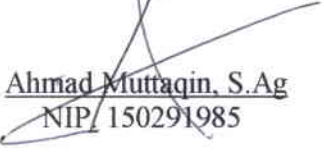
Pembantu Pembimbing


Ustadzi Hamzah, S.Ag
NIP. 150298987

Penguji I


Drs. Subagyo, M. Ag
NIP. 150234514

Penguji II


Ahmad Muttaqin, S. Ag
NIP. 150291985

Yogyakarta, 17 Juni 2003

DEKAN


Dr. Djani Annuri, M.A
NIP. 150182860



ABSTRAK

Pada wacana pemikiran keagamaan, pada saat ini gerakan fundamentalisme Islam mampu menyita perhatian kaum intelektual, akademisi baik dari golongan muslim maupun non-muslim. Meskipun wacana fundamentalisme Islam bukan merupakan barang baru lagi, namun masih memiliki relevansi yang besar untuk diteliti, karena gerakan ini terus menunjukkan perkembangannya pada masa modern. Walaupun kepopuleran istilah dan gerakan fundamentalisme Islam, seiring dengan terjadinya revolusi Iran di bawah pimpinan Ayyatullah Khomeini, namun sebenarnya gerakan fundamentalisme Islam sudah menunjukkan gejalanya pada masa Islam klasik dengan lahirnya kelompok Khawarij. Kemudian munculnya gerakan Wahabiah, dan pada masa modern gerakan ini di tandai dengan kemunculan Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami. Kemunculan Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami seiring dengan masa penjajahan Barat atas kawasan Islam yang menjelma dalam *tripartite*: imperialisme, misionarisme dan orientalisme yang berdampak pada penderitaan yang dialami masyarakat muslim dalam berbagai aspeknya seperti ekonomi, sosial, politik dan pengikisan jati diri masyarakat muslim dan seiring dengan agenda pembaharuan (*tajdid*).

Penelitian ini, sebagai upaya untuk mencari faktor dominan dalam kemunculan fundamentalisme Islam dengan mengambil fokus studi Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami dan untuk melihat perbedaan dan kesamaan antara keduanya. Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*) yang di dasarkan pada karya-karya yang terkait dengan fundamentalisme Islam sebagai data sekunder dan karya-karya tentang Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami sebagai data primer. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah deskriptif-analisis dan kompartif dengan pendekatan *histories*.

Dari penelitian ini ditemukan, unsur yang dominan penyebab kemunculan fundamentalisme Islam, *pertama*, unsur politik sebagai hasil reaksi terhadap westernisme dengan ideologi sekulernya yang menghendaki pemisahan antara agama dan politik, karena dalam Islam keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. *Kedua*, unsur agama sebagai keinginan untuk melaksanakan pembaharuan terhadap segala bentuk penyimpangan masyarakat muslim dari ajaran orisinal Islam dan sekaligus untuk menjadikan Islam sebagai ideologi alternatif, karena ideologi-ideologi Barat yang selama ini diadopsi dan diterapkan dalam komunitas masyarakat Islam semakin berdampak pada penderitaan dan dekadensi moral yang semakin parah. Sedangkan mengenai perbedaan Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami, *pertama*, pada motivasi kemunculannya; *kedua*, konsep dasar dalam persepsi keagamaan; *ketiga*, bentuk organisasi dan corak pergerakan politiknya. Adapun kesamaan yang dimiliki kedua gerakan ini adalah: *pertama*, penekanan pada Islam sebagai sistem yang komprehensif; *kedua*, sama-sama berorientasi untuk mendirikan negara Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Illahi Rabbi, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia Allah skripsi ini dapat penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir Strata I pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Namun demikian penulis menyadari bahwa terlaksannya penelitian dan tersusunnya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Subagyo, M.A selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama dan selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan pengarahan kepada penulis selama masa-masa kuliah.
3. Bapak Drs.H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Ustadi Hamzah, S.Ag selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta petunjuk konstruktif bagi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin pada umumnya dan Jurusan Perbandingan Agama khususnya yang telah memberikan bekal kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

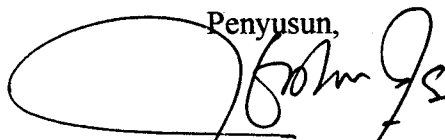
5. Perpustakaan di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam bagi pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Abah dan ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan do'a, sehingga penulis dapat menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini, juga mbak Rini dan mas Andik dan kakak-kakak iparku mas Suwarto dan mbak Uswah, serta adikku, Elma dan keponakanku Alna dan Vika yang kusayangi.

Selebihnya mereka yang banyak mendukung, membantu penulisan dan teman diskusi: Dian (terima kasih atas ide-ide, solusi dan masukannya). Teman-teman P.A '98, Masteng, Popeye, Suranto, Bayu, Ifun, Effendi, Gorgom, Purwadi, Ellyawati, Nia, Nelly, Umi, Ika, Iim dan temen-temen yang tidak mungkin untuk disebutkan satu-persatu sebagai teman seperjuangan dalam studi. Komunitas anak Girly, Haris, Ata, Imam, Yayak, Udin, Lishin, Imron, Alif, mbak Ana dan Eko tak lupa dan temen-temen yang lain yang tak sempat terungkap. Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali untaian do'a dan permohonan kepada Allah, semoga semua amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah, dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Amien.

Yogyakarta, 24 Mei 2003

Penyusun,



Bahar Agus Setiawan
NIM. 98522725

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: AKAR-AKAR FUNDAMENTALISME ISLAM.....	16
A. Terminologi Fundamentalisme Islam.....	16
B. Ciri-Ciri dan Karakteristik Fundamentalisme Islam.....	21
C. Penyebab Munculnya Fundamentalisme Islam.....	24
BAB III: IKHWANUL MUSLIMIN DAN JAMA'AT-I-ISLAMI.....	30
A. Latar Belakang Berdirinya.....	30

1. Ikhwanul Muslimin.....	30
2. Jama'at-i-Islami.....	41
B. Persepsi Keagamaan.....	47
1. Ikhwanul Muslimin.....	47
2. Jama'at-i-Islami.....	52
C. Pergerakan Politik.....	56
1. Ikhwanul Muslimin.....	56
2. Jama'at-i-Islami.....	62
D. Analisa Perbandingan.....	66
BAB IV: AGAMA DAN POLITIK SEBAGAI ISU SENTRAL.....	74
A. Peran Agama dan Politik sebagai Penyebab Kemunculan Fundamentalisme Islam.....	74
B. Hubungan Agama dan Politik.....	78
BAB V: PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, gerakan fundamentalisme telah menjadi wacana yang populer dalam kajian-kajian keagamaan, baik yang melihat fundamentalisme sebagai gerakan keagamaan yang bersifat positif, maupun yang mengidentifikasikan sebagai gerakan yang negatif. Fundamentalisme yang diartikan sebagai suatu gerakan yang berusaha untuk memurnikan atau mereformasi kepercayaan dan praktek menurut dasar-dasar agama yang di definisikan, serta sebagai usaha untuk menghindari kompromi, adaptasi atau reinterpretasi kritis terhadap teks dan sumber kepercayaan.¹

Seiring perkembangan ilmu dan pengetahuan, studi kritis terhadap teks agama semakin gencar dilakukan. Sehingga studi terhadap teks tersebut yang dilakukan untuk menggali semakin dalam makna teks, tidak menutup kemungkinan terjadi penyimpangan dan kekeliruan dari konsep dasar dan semangat yang tertera dalam teks. Kondisi seperti inilah yang kemudian memberikan moment bagi kemunculan gerakan fundamentalisme. Di dasarkan atas arti fundamentalisme di atas, gerakan fundamentalisme mempunyai kecenderungan untuk memproteksi agama dari segala bentuk penyelewengan

¹John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 2* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 79.

khususnya terhadap penafsiran teks dan pengarahannya pada pemahaman agama yang benar.

Ditinjau dari aspek epistemologi dan dalam konteks historis, istilah fundamentalisme muncul dan pertama kali dikenal berasal dari tradisi agama Kristen sebagai hasil reaksi terhadap modernisme yang cenderung *elastis* dan *fleksibel* dalam menafsirkan teks, yang berakibat pada pergeseran posisi agama yang semakin terdesak kepinggiran.² Penafsiran elastis dan fleksibel ini sangat bertentangan sekali dengan kecenderungan dan keinginan kaum fundamentalis yang berpegang teguh terhadap aspek-aspek fundamen agama dengan melalui penafsiran dan pemahaman teks agama secara kaku dan literalis.³

Analisis lain tentang sejarah istilah fundamentalisme dalam tradisi agama Kristen, pertama kali dikenal seiring dengan terbitnya buku yang berjudul "*Fundamentals: A Testimony of the Truth*" di Amerika antara tahun 1905-1915.⁴ Kemunculan istilah fundamentalisme disamping akibat dua realitas di atas, juga sebagai akibat reaksi pihak gereja terhadap teori *evolusi*-nya Darwin, karena bertentangan dengan doktrin gereja.⁵ Persoalan mengenai teori evolusi di atas,

²Muhammad Wahyu Nafis (editor), *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 97-98.

³"Fundamentalisme Agama" dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Unisia*, No. 5/XXV/II/2002, hlm 127.

⁴Riffat Hassan, "Mempersoalkan Istilah Fundamentalisme Islam" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, 1993, No. 3, Vol. IV, hlm. 32.

⁵Muhammad Wahyu Nafis (Editor), *Rekonstruksi dan...*, hlm. 88. Reaksi pihak gereja terhadap teori evolusi ini, mengakibatkan dikeluarkannya lima butir fundamentalisme yaitu: 1) Kebenaran mutlak dan tidak ada kesalahan pada Kitab suci injil (*Holy Bible*); 2) Kelahiran Yesus dari Ibi Maria yang suci (perawan); 3) Penebusan dosa manusia oleh Yesus; 4) Kebangkitan Yesus secara jasmaniah yang turun ke bumi; 5) Ketuhanan Yesus Kristus. Pada butir satu yang sangat esensial adalah butir yang dipakai untuk menolak menolak teori evolusinya Darwin. Dalam

karena dalam pandangan pihak gereja perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, berdampak pada pergeseran pandangan manusia atas agama. Sehingga agama menjadi kurang penting dan mendorong manusia menjadi "sekuler", dengan pengertian, dalam penentuan nilai manusia tidak lagi mendasarkan pada aspek agama tetapi lebih terhadap kebutuhan material.⁶

Dalam konteks histories, istilah fundamentalisme yang muncul dalam tradisi Kristen, pada perkembangannya istilah ini kemudian merambah dan dipakai dalam tradisi agama-agama lain, khususnya dalam tradisi Islam untuk melihat kecenderungan yang serupa pada pola keberagamaan masyarakat muslim, yang kemudian memunculkan istilah fundamentalisme Islam. tapi kalau ditinjau lebih lanjut, kalau gerakan kembali kepada teks dan aspek-aspek fundamen agama dipahami sebagai fundamentalisme, maka fundamentalisme dalam Islam sudah menunjukkan gejalanya pada masa Islam klasik, jauh sebelum istilah fundamentalisme muncul dalam tradisi agama Kristen.

Gejala gerakan fundamentalisme dalam Islam, muncul sebagai reaksi sekaligus respons atas pemahaman-pemahaman yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang orisinal, dan ini terjadi pada masa Islam klasik dengan kemunculan kaum Khawarij yang menganggap Ali telah menyimpang (kafir) akibat menerima arbitrase dengan Muawiyah.⁷ Kemudian beberapa abad pasca

pandangan gereja apabila butir satu terancam dan runtuh maka butir 2 sampai 5 akan mengalami hal yang sama.

⁶Djaka Soetapa, "Asal -Usul Gerakan Fundamentalisme" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, 1993, No. 3, Vol. IV, hlm. 6.

⁷Ulya, "Fundamentalisme Agama: Ideologi Rawan Konflik ? (Tinjauan Historis dari Perspektif Islam)" dalam *Jurnal Refleksi* diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juli 2002, NO. 2, Vol. 2, hlm. 171-172.

kemunculan Khawarij, pada masa pra-modern muncul gerakan Wahabiah, yang kemunculannya merupakan “*denyut pertama kehidupan*” dalam Islam pasca kemerosotan Islam yang pesat dalam beberapa abad sebelumnya.⁸ Kemerosotan ini diakibatkan ajaran Islam telah tercampur dengan praktek-praktek syirik, bid’ah (inovasi), takhayul, khurafat dan paham-paham sinkretis lainnya, dan realitas ini bisa dilihat dari banyaknya praktek-praktek pemujaan terhadap kuburan orang yang dianggap suci dan tempat-tempat yang dipandang keramat.⁹

Wahabiah yang didirikan oleh Muhammad Ibn Abd al-Wahab, terinspirasi oleh gagasan Ibn Taimiyah yang menekankan *ijtihad* dan melarang *taqlid* buta.¹⁰ Meskipun pada masa mudanya Ibn Abd al-Wahab penganut sufi, namun seiring keterpengaruhannya oleh gagasan Ibn Taimiyah yang menolak pertumbuhan dan intelektual sufi khususnya doktrin Ibn Arabi tentang *wahdatul wujud*, Ibn Abd al-Wahab berbalik menyerang tradisi sufisme yang mempunyai kepercayaan terhadap kekuasaan wali, dan penerimaan yang membuta terhadap otorita (*taqlid*).¹¹

Salah satu usaha dan upaya Wahabiah untuk memurnikan agama, dalam pergerakannya kaum Wahabiah membat dan menghancurkan bangunan-

⁸Azyumardi Azra dan Harun Nasution (Penyunting.), *Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985), hlm. 21-22.

⁹Faisal Ismail, *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah* (Yogyakarta: Adi Wacana, 1999), hlm. 54.

¹⁰Lihat, A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah* (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 46.

¹¹Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Mahammad (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 288.

bangunan kuburan yang lazim menjadi tempat-tempat suci pemujaan.¹² Sebagai gerakan fundamentalisme Islam yang muncul pada masa pra-modern, Wahabiah mempunyai ciri *genuine dan inward oriented*: orientasi ke dalam,¹³ karena permasalahan yang dihadapi sebatas hanya pada persoalan internal agama, yaitu pemurnian atau purifikasi agama dari ajaran-ajaran yang menyimpang seperti bid'ah, khurafat, takhayul dan sebagai gerakan yang mengajak untuk kembali pada ajaran Islam orisinil. Hal ini sejalan dengan ciri umum gerakan pembaharuan pra-modern seperti yang dikutip dari pendapat Fazlur Rahman:

Semua gerakan pembaharuan pra-modernis memperlihatkan ciri-ciri umum sebagai berikut: i) suatu keprihatinan yang mendalam dan berubah terhadap kemerosotan sosial-moral masyarakat muslim; ii) suatu himbauan untuk "kembali" ke Islam orisinil, menanggalkan takhayul-takhayul yang ditanamkan dalam bentuk-bentuk sufisme populer, meninggalkan gagasan tentang kemapanan dan finalitas mazhab-mazhab hukum tradisional, dan berusaha melaksanakan *ijtihad*, yaitu merenungkan kembali bagi dirinya sendiri makna pesan orisinil itu; iii) suatu himbauan untuk membuang beban yang menghancurkan, berupa pandangan tentang kodrat takdir yang dihasilkan agama rakyat tetapi juga secara material disumbangkan oleh teologi Asy'ariah yang pengaruhnya nyaris ada di mana-mana; dan iv) suatu himbauan untuk melaksanakan pembaharuan Revivalis ini melalui kekuatan bersenjata (*jihad*) jika perlu.¹⁴

Meskipun gerakan fundamentalisme Islam sudah menunjukkan gejalanya pada masa Islam klasik dengan kemunculan aliran Khawarij, kemudian pada masa pra-modern dengan kelahiran gerakan pembaharuan Wahabiah. Namun pada kenyataannya istilah fundamentalisme Islam baru dikenal dan populer seiring

¹²Faisal Ismail, *Islam Idealitas...*, hlm. 55. Peristiwa yang terjadi di kota Karbala gerakan Wahabiah yang mempunyai aliansi dengan dinasti Saud membunuh sekitar 5000 orang syi'ah, merubuhkan kubah-kubah bangunan kuburan (termasuk kubah kuburan cucu Nabi, Husein). Peristiwa ini terjadi di kota Karbala.

¹³Azyumardi Azra, "Fenomena Fundamentalisme dalam Islam Survei Historis dan Doktrinal" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 3, Vol. IV, 1993, hlm. 19.

¹⁴Azyumardi Azra dan Harun Nasution (Penyunting.), *Perkembangan Modern...*, hlm. 22.

dengan terjadinya revolusi Iran pada tahun 1979 di bawah pimpinan Ayyatullah Khomeini.¹⁵

Seiring dengan perjalanan waktu, pada era modern - mengutip pendapat Azyumardi - kemunculan fundamentalisme Islam modern (neo-fundamentalisme) adalah reaksi terhadap penetrasi sistem dan nilai sosial, budaya, politik dan ekonomi Barat baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶ Sehingga kemunculan gerakan fundamentalisme Islam tidak hanya di dominasi aspek internal agama, seperti yang terjadi pada kelompok Khawarij dan Wahabiah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal agama.

Sejalan dengan asumsi ini, munculnya Ikhwanul Muslimin dan Jamaat-i-Islam sebagai gerakan fundamentalisme Islam modern tidak hanya didominasi aspek internal agama tetapi juga dipengaruhi oleh aspek eksternal agama seperti kondisi sosial, ekonomi, politik. Maka ciri gerakan fundamentalisme Islam modern tidak hanya sebagai gerakan yang bersifat literalis dan rigid dalam menafsirkan teks dan sebagai ajakan untuk kembali pada ajaran orisinil Islam, tetapi dapat dilihat dari semangat yang melahirkan (*élan vital*) yaitu semangat anti Barat.¹⁷

Sejalan dengan penjelasan di atas, kemunculan Ikhwanul Muslimin yang dimotori oleh Hasan al-Banna tidak lepas dari kondisi yang terjadi di Timur

¹⁵Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 107. Gerakan fundamentalisme Islam ala revolusi Iran berakar pada tradisi Syi'i. Lihat Syafiq Hasyim, "Fundamentalisme Islam Perebutan dan Pergeseran Makna" dalam *Jurnal Taswirul Afkar*, Edisi No. 13, 2002, hlm. 15.

¹⁶Azyumardi Azra, "Fenomena Fundamentalisme...", hlm. 18.

¹⁷Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm 19.

Tengah secara keseluruhan serta kondisi Mesir pada khususnya. Penetrasi dan kolonialisasi Barat atas dunia Islam di Timur Tengah semakin membawa dampak pada disintegrasi politik umat Islam. Diterbitkannya "*Balfour Declaration*" 1917 oleh Inggris sebagai legitimasi terhadap emigran Yahudi untuk menduduki Palestina, serta penghapusan sistem khalifah di Turki, secara tidak langsung memberi pengaruh kemunculan Ikhwanul Muslimin.¹⁸ Di Mesir sendiri, akibat konflik dengan Inggris, segala aspek kehidupan seperti ekonomi, politik berada di bawah kendali dan kekuasaan Inggris.¹⁹ Kenyataan ini memberikan dampak pada penderitaan yang sangat akut terhadap kehidupan masyarakat Mesir.

Sementara di Mesir Ikhwanul Muslimin lahir, di India lahir Jama'at-i-Islami dengan figur al-Maududi sebagai pendiri yang kemunculannya sudah memiliki orientasi politik yang jelas yaitu melindungi kepentingan umat Islam di India dan membersihkan pemahaman keislaman dari ideologi-ideologi Barat.²⁰ Tujuan Jama'at-i-Islami adalah 'menegakkan kedaulatan Tuhan di muka bumi' dan "menjadikan Islam sebagai sistem dan jalan hidup di dunia".²¹ Hal ini sejalan dengan salah satu motivasi kemunculan fundamentalisme Islam modern adalah keinginan untuk menegakkan *hikimiyat Allah* (tatanan Tuhan) di muka bumi.²²

¹⁸Ulya, "Fundamentalisme Agama...", hlm. 173.

¹⁹*Ibid.*,

²⁰*Ibid.*, hlm. 174.

²¹Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan...*, hlm.

²²Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme Rejutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru* (Jogjakarta: PT. Tiara Wacana, 2000), hlm. 44.

Kemunculan Jama'at-i-Islami yang sudah mempunyai orientasi politik di dasari penolakan al-Maududi atas gagasan pembentukan Pakistan, sebagai "tanah air Muslim", yang merupakan ide Muhammad Iqbal, yang kemudian baru dikongkritkan oleh Muhammad Ali Jinnah sebagai ketua *Muslim League* dan dijadikan satu-satunya program partai sejak tahun 1940.²³ Ketidaksetujuan al-Maududi, karena dalam pandangannya, *Muslim League* tidak bercitrakan Islam, karakteristik atau corak perjuangannya tidak menyontoh gerakan Rasulullah, serta tidak berasas pada Islam, tetapi berasaskan "*Nasionalisme Muslim*", yang lebih banyak bercirikan sekuler.²⁴

Sekilas dari pemaparan di atas, kemunculan fundamentalisme Islam tidak hanya didominasi oleh faktor internal agama tetapi juga faktor eksternal agama seperti kondisi politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Bertolak dari realitas dan kenyataan serta apresiasi kemunculan fundamentalisme Islam dalam konteks penelitian ini mengambil studi terhadap Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami - menurut penulis - menjadi persoalan yang sangat menarik dan relevan untuk dieksplorasi, meskipun wacana tentang fundamentalisme Islam bukan merupakan barang baru. Hal ini disebabkan, karena gerakan fundamentalisme Islam terus mengalami perkembangan, seiring kegairahan dan semangat kebangkitan Islam yang semakin disadari adalah sesuatu yang harus diwujudkan. Atas dasar dan semangat inilah, penulis berkeinginan untuk menjadikan persoalan ini sebagai obyek penulisan skripsi.

²³Yusril Ihza Mahendra, "Maududi dan Jamaat-i-Islami Pembentukan dan Tujuan Partai Fundamentalis" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, 1993, No 3, Vol. IV, hlm 46.

²⁴*Ibid.*, hlm. 47.

B. Rumusan Masalah

Penelitian fundamentalisme Islam ini, yang memfokuskan pada studi terhadap Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami, perlu penulis tekankan disini pada nantinya penjelasan tentang kedua gerakan ini lebih banyak diwarnai oleh pemikiran dan gagasan-gagasan kedua tokoh gerakan tersebut, yaitu Hasan al-Banna pada Ikhwanul Muslimin dan al-Maududi pada Jamaat-al-Islami serta dibatasi pada era kepemimpinan kedua tokoh ini. Karena kedua tokoh ini – dalam pandangan penulis – merupakan figur dan tokoh central, dan keduanya merupakan inspirasi dan motor penggerak awal kemunculan baik Ikhwanul Muslimin maupun Jama'at-i-Islami. Sehingga baik berbicara Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami tanpa membahas ide kedua tokoh tersebut adalah merupakan kesalahan terlebih lagi pada era awal kemunculannya. Dengan kata lain, baik al-Banna maupun al-maududi merupakan representatife pada

Selanjutnya, penelitian tentang fundamentalisme Islam ini, adalah usaha untuk menggali dan memaparkan tentang makna fundamentalisme Islam, serta faktor-faktor apa yang menjadi penyebab gerakan fundamentalisme Islam muncul. Maka untuk memudahkan pembahasan di dalam bab selanjutnya, maka obyek penulisan ini akan dirumuskan, sehingga di dalam pembahasan serta deskripsi pada nantinya, tidak menyimpang dari tema pokok.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor dominan apa saja yang menjadi penyebab dan yang

mempengaruhi kemunculan gerakan fundamentalisme dalam Islam?

2. Bagaimana persepsi keagamaan gerakan fundamentalisme dalam Islam khususnya Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami terhadap ajaran-ajaran Islam? Apa yang menjadi perbedaan dan persamaannya kedua gerakan ini?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan tentang fundamentalisme Islam ini, menurut penulis memiliki korelasi yang sangat erat dengan Jurusan Perbandingan Agama. Karena gerakan fundamentalisme dalam Islam lahir dari kenyataan bahwa nilai-nilai keagamaan semakin tersingkirkan dan terpinggirkannya dari kehidupan manusia (sekularisasi).

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

1. Penulis berusaha untuk menjelaskan serta menjabarkan gerakan fundamentalisme Islam secara menyeluruh, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor dominan yang menjadi penyebab kemunculannya.
2. Penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang gerakan fundamentalisme dalam Islam dengan memfokuskan pada studi perbandingan antara Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami. Sehingga penulis dapat menemukan letak perbedaan dan persamaannya antara kedua gerakan tersebut.

D. Telaah Pustaka.

Karya tulis yang membahas dan meneliti tentang gerakan fundamentalisme, khususnya fundamentalisme dalam Islam sudah sangat banyak dan dengan mudah bisa ditemukan, seperti dalam majalah, buku, jurnal, internet dan dalam bentuk karya-karya tulis lainnya. Sehingga istilah fundamentalisme Islam sudah tidak asing lagi bagi perkembangan wacana pemikiran, khususnya dalam kerangka akademik. Dan dari berbagai penelitian dan deskripsi yang dihasilkan tentang gerakan fundamentalisme Islam pada khususnya, selalu dilukiskan dengan berbagai sifat-sifat yang cenderung negatif.

Terlepas dari kesan negatif yang sedang berkembang dalam masyarakat tentang gerakan fundamentalisme Islam, pada saat ini kenyataannya kemunculan kemudian pertumbuhan dan perkembangan gerakan fundamentalisme Islam menunjukkan gejala yang begitu besar. Hal ini dapat dilihat semakin bergairahnya kehidupan keberagaman umat Islam, serta makin banyak tumbuh gerakan-gerakan keagamaan yang mendengungkan konsep negara Islam serta penerapan syari'ah sebagai upaya menegakkan hukum Allah di muka bumi sebagai salah satu isu yang digagas gerakan fundamentalisme Islam.

Beranjak dari kesan-kesan miring terhadap gerakan fundamentalisme Islam atas berbagai peristiwa yang terjadi dewasa ini – memberikan motivasi bagi penulis untuk meneliti gerakan fundamentalisme Islam khususnya terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami. Berbagai karya telah dihasilkan dalam penelitian kedua gerakan ini. Misalnya karya Richard Mitchel

yang berjudul "*The Society of Muslim Brother*", didasari atas penelitiannya, ia memaparkan dan menyajikan angka-angka untuk melihat perkembangan gerakan Ikhwanul Muslimin. Dalam bukunya dijelaskan Ikhwanul Muslimin mempunyai 5 cabang pada 1930; 10 cabang pada 1931; 15 cabang pada 1932; 300 cabang pada 1938; 500 cabang pada 1940 dan 2000 cabang pada 1949. Ini merupakan bukti bahwa pada masa itu, Ikhwanul Muslimin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kurang lebih dalam kurun waktu 20 tahun sudah memiliki 2000 cabang. Maka seiring perkembangan yang begitu pesat, Ikhwan menjelma menjadi kekuatan politik pada era akhir 30-an dan selama tahun 40-an.

Disamping karya di atas, karya lain yang dihasilkan adalah tulisan Khoiruddin Nasution "*Hasan al-Banna dan Ikhwal Al-Muslimun (Suatu Tinjauan Gerakan Pemikiran Sejak Berdirinya sampai Masa Gamal Abdul Nasser)*". Kemudian karya Karen Amstrong "*Berperang Demi Tuhan*" yang sedikit mengupas gerakan Ikhwanul Muslimin. Adapun karya tentang Jama'at-i-Islami yang sudah dihasilkan, antara lain disertasi Yusril Ihza Mahendra yang sudah dibukukan "*Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*" yang membandingkan antara gerakan modernisme dengan mengambil sampel Partai Masyumi dengan gerakan fundamentalisme dengan sampel Jama'at-i-Islami. Tentu saja perbandingan ini adalah usaha untuk melihat perbedaan antara gerakan modernisme dengan fundamentalisme. Dalam buku ini dibahas lebih lanjut mengenai perbedaan definisi dan orientasi politik, ekonomi serta sosial antara gerakan fundamentalisme dan modernisme.

Karya-karya di atas, penelitian ini tentang "*Fundamentalisme Islam (Studi terhadap Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami)*" memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan. Yusril misalnya, ia membandingkan antara gerakan modernis dan fundamentalis, kemudian karya-karya lain yang hanya membahas dengan memfokuskan pada satu gerakan baik itu Ikhwanul Muslimin maupun Jama'at-i-Islami. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah unsur perbandingan antara gerakan fundamentalis dengan gerakan fundamentalis, yaitu Ikhwanul Muslimin dengan Jama'at-i-Islami, sebagai upaya dalam menggali dan mencari penyebab dominan kemunculan gerakan fundamentalisme dalam Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara kategorikal, termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).²⁵ Sehingga penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri melalui karya tulis baik yang tertuang dalam buku, jurnal, majalah, maupun data-data kepustakaan lainnya yang berkaitan erat dengan gerakan fundamentalisme Islam, khususnya yang berhubungan dengan kedua gerakan yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melacak berbagai karya-karya tulis yang membahas tentang gerakan fundamentalisme dalam Islam secara

²⁵ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

keseluruhan dan khususnya karya yang dihasilkan berkaitan dengan gerakan Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami.

3. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan itu, kemudian diolah dengan mempergunakan metode analisis deskriptif untuk memaparkan gerakan fundamentalisme ini secara akurat, jelas, tepat dan sistematis.²⁶ Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *historis*, yaitu dengan cara menelusuri akar-akar munculnya fundamentalisme dalam Islam dengan interpretasi dan pemahaman yang tepat. Karena sebuah wacana membutuhkan analisis yang tepat guna memahami tentang makna tersebut, sehingga pemahaman terhadap fundamentalisme dalam Islam memperoleh pengertian yang obyektif. Disamping menggunakan metode analisis deskriptif, penelitian ini dalam pengolahan data juga memakai metode perbandingan (komparatif),²⁷ sebagai upaya untuk melihat perbedaan dan persamaan kedua gerakan yang menjadi fokus penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini ditulis dalam beberapa bab dan sub-sub bab. Adapaun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

²⁶*Ibid.*, hlm 65.

²⁷*Ibid.*, hlm. 51

Bab kedua tentang akar-akar fundamentalisme Islam yang terdiri dari pembahasan tentang terminologi makna fundamentalisme Islam, ciri-ciri dan karakteristik fundamentalisme Islam serta penyebab kemunculan fundamentalisme Islam.

Bab ketiga yang merupakan fokus pembahasan penelitian fundamentalisme Islam tentang kedua gerakan yaitu Ikhwanul muslimin dan Jama'at-i-Islami berisi empat sub bab yang terdiri dari latar belakang berdirinya Ikhwanul Muslimin dan Jama'ati-Islami, persepsi keagamaan Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami, pergerakan politik kedua gerakan serta ditutup dengan analisa perbandingan untuk melihat persamaan dan perbedaan khususnya dalam tiga persoalan di atas.

Bab keempat tentang agama dan politik sebagai isu sentral terdiri dari faktor agama dan politik sebagai penyebab dominan kemunculan fundamentalisme Islam dan hubungan antara agama dan politik.

Bab kelima yang merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB. VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan deskripsi dan analisa di atas tentang gerakan fundamentalisme Islam, yang mengambil fokus studi terhadap Ikhwanul Muslimin dan Jama'at-i-Islami dapat diambil kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yaitu:

1. Faktor-faktor yang menjadi penyebab dominan kemunculan gerakan fundamentalisme Islam, berdasarkan deskripsi di atas, yaitu:
 - a. faktor politik sebagai hasil reaksi terhadap westernisme, karena fakta dan realitas ini telah membawa masyarakat muslim pada kondisi yang memprihatinkan baik akibat ideologi-ideologi yang bercorak sekuler Barat maupun kegiatan imperialisme serta hegemoninya dalam seluruh aspek kehidupan seperti bidang politik, ekonomi maupun sosial.
 - b. faktor agama, di samping untuk melakukan pembaharuan akibat berbagai bentuk penyimpangan ajaran-ajaran Islam, juga sebagai persepsi tentang kesempurnaan Islam, yang dipahami bukan hanya sebagai kehidupan spiritual saja, tetapi juga sebagai dasar kehidupan di dunia dengan segala aspeknya.
2. Meskipun kedua gerakan ini mempunyai penekanan yang sama bahwa Islam sebagai sistem yang sempurna, namun keduanya memiliki perbedaan mengenai